

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi rumah tangga terhadap PDRB di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat analisis EViews 12, dengan memperhatikan landasan teori, metodologi, pembahasan dan hasil, maka kesimpulan umum pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Sumatera. Dengan nilai koefisien sebesar 0,045172 dan tingkat signifikansi 0,0413 ($<0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa peningkatan penyaluran kredit modal kerja memberikan kontribusi yang nyata dan berarti dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut. Pengaruh positif yang ditimbulkan oleh kredit modal kerja terhadap PDRB tersebut mencerminkan bahwa fasilitas pembiayaan perbankan yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha memiliki kemampuan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas kapasitas produksi pada sektor riil secara berkelanjutan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Sumatera. Dengan Koefisien sebesar 0.100259 dan tingkat signifikansi 0.0000($<0,05$), Hal ini dapat di

simpulkan bahwa peningkatan kredit investasi memberikan kontribusi yang berarti terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengaruh positif yang dihasilkan oleh kredit investasi terhadap PDRB dapat diuraikan melalui peran strategis pembiayaan investasi dalam memperluas dan meningkatkan kapasitas produksi perekonomian daerah secara berkelanjutan. Secara umum, kredit investasi dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk membiayai pengadaan mesin dan peralatan produksi, pembangunan serta perluasan fasilitas operasional usaha, maupun pengembangan teknologi dan infrastruktur pendukung yang diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Sumatera, dengan nilai koefisien sebesar 0,084758 dan tingkat signifikansi 0,0058. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi yang nyata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengaruh positif yang ditimbulkan oleh kredit konsumsi rumah tangga terhadap PDRB dapat dijabarkan melalui peran pembiayaan konsumtif yang disalurkan kepada masyarakat, di mana ketersediaan fasilitas pembiayaan tersebut terbukti mampu memperkuat kapasitas daya beli masyarakat serta mendorong peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian daerah secara keseluruhan.
4. Secara bersamaan, ketiga variabel independen yaitu Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumsi Rumah Tangga memiliki pengaruh

signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Sumatera. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-Statistik sebesar 1110,342 dengan nilai Prob $0,000000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,994997 atau 99,49%, yang menunjukkan bahwa variasi PDRB di Pulau Sumatera mampu diterangkan oleh kombinasi kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi rumah tangga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Sumatera, pemerintah dan otoritas keuangan perlu memperkuat kebijakan penyaluran kredit modal kerja kepada pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Upaya ini dapat diwujudkan melalui penyederhanaan prosedur pengajuan kredit dengan target waktu proses maksimal 7 hari kerja, perluasan jangkauan layanan perbankan ke daerah-daerah yang belum terlayani secara optimal melalui pembukaan unit layanan mikro atau agen perbankan di tingkat kecamatan, serta pemberian insentif suku bunga yang kompetitif bagi pelaku UMKM yang memiliki rekam jejak usaha yang baik. Selain itu, perlu ditetapkan target peningkatan jumlah debitur UMKM minimal sebesar 15% per tahun

sebagai indikator keberhasilan perluasan akses pembiayaan, sehingga lebih banyak pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan operasional dan meningkatkan produktivitas usahanya secara berkelanjutan di seluruh kawasan Pulau Sumatera.

2. Kredit investasi memiliki koefisien pengaruh terbesar terhadap PDRB dibandingkan jenis kredit lainnya, pemerintah bersama lembaga perbankan perlu mendorong peningkatan volume dan kemudahan akses kredit investasi, terutama pada sektor-sektor strategis seperti industri pengolahan, pertanian, dan infrastruktur. Perluasan skema pembiayaan investasi jangka panjang dengan tenor minimal 5 tahun dan bunga terjangkau perlu diprioritaskan, disertai dengan kemudahan persyaratan agunan bagi pelaku usaha yang bergerak di sektor produktif. Pemerintah juga perlu memastikan adanya program pendampingan usaha pasca pencairan kredit investasi, meliputi bimbingan teknis pengelolaan keuangan dan modernisasi teknologi produksi, sehingga kontribusi kredit investasi terhadap pertumbuhan PDRB di kawasan Pulau Sumatera dapat terus meningkat secara signifikan dan terukur.
3. Kredit konsumsi rumah tangga terbukti berkontribusi positif terhadap PDRB melalui penguatan daya beli masyarakat, pemerintah dan otoritas perbankan perlu menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dan pengendalian risiko kredit macet. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan penyaluran kredit konsumsi yang prudent dan terukur dengan menetapkan rasio kredit bermasalah (NPL)

maksimal sebesar 3% sebagai ambang batas kehati-hatian. Selain itu, perlu diselenggarakan program edukasi keuangan kepada masyarakat minimal 2 kali dalam setahun yang mencakup materi pengelolaan utang, perencanaan keuangan rumah tangga, serta pemahaman mengenai hak dan kewajiban debitur, sehingga pemanfaatan kredit konsumsi benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan dan mendorong permintaan agregat secara produktif dan berkelanjutan di wilayah Pulau Sumatera.

4. Meskipun model yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu menjelaskan sebagian besar variasi PDRB di Pulau Sumatera, hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan PDRB di Pulau Sumatera, namun belum terakomodasi dalam kerangka penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan model dengan mengintegrasikan variabel-variabel tambahan yang relevan, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, belanja investasi pemerintah, pengembangan infrastruktur wilayah, maupun variabel makroekonomi lainnya yang berpotensi turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi regional. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan daya prediksi model, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai determinan yang sesungguhnya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih

komprehensif, akurat, dan bermanfaat bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi regional secara lebih efektif dan tepat sasaran



THE
Character Building
UNIVERSITY